

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Memilih Usahatani Jagung di Kabupaten Luwu Timur

Normaliasi Layuk¹, Idawati², Sukriming Sappareng³

¹²³⁾ Program Pasca Sarjana Ilmu Pertanian Universitas Andi Djemma Palopo

e-mail : ¹normalayuk@gmail.com

ABSTRAK

Semua jenis usaha pada dasarnya bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan dengan cara mencapai tingkat produksi maksimum. Perkembangan tanaman jagung di Luwu Timur semakin baik di mana produktivitas yang cenderung mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa minat petani pada usahatani jagung cukup tinggi. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam memilih usahatani jagung di Kabupaten Luwu Timur. Metode penelitian adalah kuantitatif pada studi kasus petani Jagung yaitu peran faktor – faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam memilih usahatani jagung di Kabupaten Luwu Timur. Teknik pengumpulan data adalah Wawancara, Studi pustaka, Dokumentasi. Teknik analisis data secara deskriptif dengan menggunakan skala likers, yang selanjutnya diolah dengan SPSS.22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan pengalaman petani berpengaruh nyata, sedangkan pendidikan dan umur tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani memilih usahatani Jagung di Kabupaten Luwu Timur.

Kata Kunci : Keputusan, Usahatani , Petani , Jagung

ABSTRACT

All types of businesses basically aim to maximize income by achieving maximum production levels. The development of corn plants in East Luwu is getting better where productivity tends to increase. This shows that farmers' interest in corn farming is quite high. This study aims to analyze the factors that influence farmers' decision making in choosing corn farming in East Luwu Regency. The research method is quantitative in the case study of corn farmers, namely the role of factors that influence farmers' decision making in choosing corn farming in East Luwu Regency. Data collection techniques are interviews, literature studies, documentation. Descriptive data analysis techniques using a Likers scale, which are then processed with SPSS.22. The results of the study showed that farmers' income and experience had a significant effect, while education and age did not have a significant effect on farmers' decisions to choose corn farming in East Luwu Regency.

Keywords: *Decision, Farming, Farmers, Corn*

I. PENDAHULUAN

Jagung menjadi salah satu komoditas pertanian yang sangat penting dan saling terkait dengan industri besar. Kondisi ini membuat budidaya jagung memiliki prospek yang sangat menjanjikan, baik dari segi permintaan maupun harga jualnya (Setya *et al.*, 2019). Sejalan dengan pendapat Abubakar *et al.* (2023), jagung merupakan salah satu bahan pangan penting karena merupakan sumber karbohidrat penting kedua setelah beras di Indonesia. Jagung cukup memadai untuk dijadikan pangan pengganti setelah beras atau dicampur dengan beras.

Usahatani jagung merupakan kegiatan usaha yang menjanjikan untuk dikembangkan. Hal tersebut dikarenakan dukungan kondisi lahan yang subur, peningkatan permintaan tiap

tahunnya dan kelembagaan pertanian yang ikut membantu memajukan pertanian. Produk jagung umumnya digunakan untuk pakan ternak yang berkualitas. Kondisi geografis yang strategis membuat jagung menjadi komoditi yang diusahakan oleh petani (Kusuma & Nuswantara, 2021)

Namun, pengambilan keputusan dalam budidaya jagung tidak selalu mudah. Petani dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk fluktuasi cuaca, perubahan iklim, harga komoditas yang tidak stabil, dan perubahan teknologi pertanian. Keputusan yang tepat dalam mengelola lahan, varietas tanaman yang digunakan, penggunaan pupuk dan pestisida, serta waktu panen sangat penting untuk mencapai hasil yang maksimal dan mengoptimalkan pendapatan petani. Hal ini juga memiliki implikasi yang lebih luas, seperti pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan ketahanan pangan. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam budidaya jagung sangat penting.

Menurut Apriliana (2016), menyatakan bahwa pengambilan keputusan mengacu pada suatu tindakan dari beragam alternatif yang mengarahkan petani untuk mencapai tujuannya. Pengambilan keputusan petani di Kabupaten Luwu Timur dalam pemilihan komoditas jagung didasarkan pada pertimbangan petani untuk memaksimalkan pendapatannya.

Kebijakan pembangunan pertanian yang ditujukan untuk meningkatkan ketahanan pangan, mengembangkan agribisnis dan meningkatkan kesejahteraan petani mengisyaratkan bahwa produk pertanian yang dihasilkan harus memenuhi syarat kuantitas dan kontinuitas sehingga memiliki daya saing dan mudah diperoleh dengan harga terjangkau. Dengan demikian, komoditas jagung memiliki peranan cukup strategis dalam pendapatan wilayah secara nasional maupun regional (Setya *et al.*, 2019). Dengan demikian, potensi pengembangan jagung di Kabupaten Luwu Timur dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan wilayah.

Perkembangan komoditi tanaman jagung di Kabupaten Luwu Timur mengalami fluktuasi yaitu dari tahun 2018 produktivitas jagung sebesar 52,75 (kw/Ha), di tahun 2019 produktivitas jagung sebesar 58,49 (kw/Ha), pada tahun 2020 produktivitas jagung menurun menjadi 49,88 (kw/ha), namun di tahun 2021 hingga tahun 2022 produktivitas jagung kembali naik mencapai 62,83 (kw/ha) di tahun 2021 dan 65,46 (kw/Ha) di tahun 2022 (BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2024). Salah satu program pemerintah adalah meningkatkan produksi dan produktivitas jagung termasuk di Kabupaten Luwu Timur.

Pada dasarnya semua jenis usaha bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan dengan cara mencapai tingkat produksi maksimum ataupun dengan menekan penggunaan biaya, sehingga diharapkan pendapatan yang diperoleh dapat maksimum. Demikian pula halnya dengan usaha tani jagung yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang maksimum dari kegiatan usahatani tersebut (Nikoyan, 2020).

Menurut data statistik pangan Kabupaten Luwu Timur 5 tahun terakhir (tahun 2018 sampai dengan tahun 2022), Kecamatan Angkona, Kecamatan Wotu dan Kecamatan Malili merupakan kecamatan dengan sentra produksi jagung yang tinggi dengan produksi 28.514,51 ton (kecamatan Angkona), 14.452,47 (Kecamatan Wotu) dan 5.155,83 ton (kecamatan Malili). Hal ini menunjukkan bahwa minat petani pada usahatani jagung cukup tinggi.

Kecamatan Angkona, kecamatan Wotu dan kecamatan Malili merupakan kecamatan yang ada di wilayah kabupaten Luwu Timur yang sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani, dan salah satu usahatani yang dilakukan adalah usahatani jagung. Petani memiliki lahan yang cukup luas untuk berusaha tani, namun selama ini masih ada lahan yang penggunaannya kurang maksimal dan ada yang menjadi lahan tidur. Dengan adanya usahatani jagung, lahan-lahan tersebut kini terbuka dan di olah. Bahkan juga ada lahan yang telah menjadi kebun kakao, oleh pemiliknya dianggap tidak produktif lagi kini beralih mengusahakan tanaman jagung. Keputusan petani dalam memilih usahatani jagung

didukung dari segi keuntungan yang diperoleh. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat mendukung peningkatan pendapatan petani yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Memilih Usahatani Jagung Di Kabupaten Luwu Timur”.

II. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Kecamatan Angkona, Kecamatan Wotu dan Kecamatan Malili Kabupaten Luwu timur. Identifikasi daerah penelitian dilakukan secara *Purposive Sampling* dengan mempertimbangkan daerah tersebut tergolong sebagai daerah yang memiliki potensi hasil pertanian komoditas jagung dengan produksi tinggi. Pelaksanaan riset ini bertepatan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sederhananya sampel penelitian dapat diartikan sebagai bagian dari populasi dan merupakan wakil dari anggota populasi yang di teliti.

Sampel penelitian ditentukan 3 kecamatan yaitu Kecamatan Angkona, Kecamatan Wotu dan Kecamatan Malili dimana masing-masing daerah tersebut merupakan sentra produksi jagung yang tinggi. Untuk lebih jelasnya diuraikan pada tabel 1.

Tabel 1. Penentuan Jumlah Populasi dan Sampel Responden di Kabupaten Luwu Timur

No	Lokasi Pengambilan Sampel	Populasi (Orang)	Pengambilan Sampel Acak (10%)	Jumlah Sampel (Orang)
1.	Kecamatan Malili	120	12	12
2.	Kecamatan Angkona	190	19	19
3.	Wotu	160	16	16
	Jumlah	470	47	47

Sumber: Data yang diolah 2024

Berdasarkan uraian Tabel 1 dijelaskan bahwa jumlah populasi berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan adalah sebanyak 470 orang yaitu di Kecamatan Malili 120 orang, Kecamatan Angkona 190 orang dan Kecamatan Wotu 160 orang. Jumlah sampel yang ditentukan adalah 10% dari jumlah populasi yang memenuhi kriteria sehingga diperoleh sampel sebanyak 47 orang, dan pengambilan responden dilakukan secara *simple random sampling*.

Menurut (Arikunto, 2010) cara untuk menentukan penentuan sampel adalah sebagai berikut : Apabila jumlahnya kurang dari 100 lebih baik di ambil semua hingga penelitiannya menjadi penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-55% atau lebih.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara mandiri melalui observasi dan komunikasi langsung (wawancara) bersama petani jagung dengan dibantu oleh pertanyaan – pertanyaan kuisoner. Kuisoner yang disebarkan ke petani berisi terkait identitas diri responden sebagai petani jagung, kebutuhan selama melakukan usahatani komoditas jagung dan faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Peneliti menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden (petani jagung) menggunakan *skala likert*.

Analisis data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini berupa analisis

kuantitatif, dengan cara analisis regresi dengan perangkat lunak yang berbeda antara lain Microsoft Office Excel 2010 dan SPSS versi 22. Model regresi yang digunakan adalah :

$$Y_i = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y_i = Keputusan Petani Memilih Komoditi Jagung

α = Intersep

b = Parameter peubah

X_1 = Pendidikan

X_2 = Pendapatan

X_3 = Usia

X_4 = Pengalaman usahatani

E = Error/kesalahan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Berganda

Hasil persamaan regresi ini dipakai untuk menguji hipotesis dengan menggunakan t test dengan tingkat keyakinan 95%. Jika hasil regresi p-value > 0.05 H_0 diterima berarti H_a ditolak, sebaliknya jika p-value < 0.05 H_0 ditolak atau H_a diterima. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konstanta	33.637	3.439		9.781	.000
Pendidikan	-.298	.167	-.425	-1.786	.081
Pendapatan	6.241E-8	.000	.246	2.678	.001
Umur	-.088	.070	-.537	-1.256	.216
Pengalaman	.039	.068	.225	2.579	.004

a. Dependent Variable: Keputusan Petani

Sumber : Data Olahan Output SPSS 22.00

Dari persamaan regresi diatas diketahui bahwa variabel X_2 (pendapatan), dan X_4 (Pengalaman) bernilai positif sedangkan pendidikan dan Umur petani bernilai negatif Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai dari kedua variabel tersebut maka petani yang mengusahakan tanaman Jagung akan semakin meningkat begitu pula sebaliknya nilai variabel yang negatif maka petani mengusahakan tanaman Jagung akan menurun.

Uji Simultan (Uji F)

Uji-F atau Anova digunakan untuk menguji apakah dimensi variabel bebas seperti pendidikan, umur, pendapatan dan pengalaman berusaha tani mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan petani. Hasil analisis Uji F dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.543	4	6.136	11.534	.003 ^b
	Residual	168.011	42	4.000		
	Total	192.553	46			

a. Dependent Variable: Keputusan Petani

b. Predictors: (Constant), Pengalaman , Pendapatan , Pendidikan, Umur
Data Primer Setelah diolah ,2024

Berdasarkan tabel ANOVA terbaca nilai $F_{hitung} = 11,534$ Sementara itu, F_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 5 % akan menghasilkan $F_{2.5;0,05} = 2.590$ (lihat pada tabel nilai statistik F dengan derajat bebas 2 dan 5 pada taraf signifikansi 0,05. Perbandingan keduanya menghasilkan bahwa nilai $F_{hitung} (11,534) > \text{nilai } F_{tabel} (2.590)$. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya H_1 dapat diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan, pendapatan, usia dan pengalaman petani secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan petani mengusahakan tanaman Jagung.

Uji Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dan untuk mengetahui variabel bebas yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat dengan mengukur hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lainnya bersifat tetap atau konstan. Hasil penelitian dengan menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Konstanta	33.637	3.439		9.781	.000
	Pendidikan	-.298	.167	-.425	-1.786	.081
	Pendapatan	6.241E-8	.000	.246	2.678	.001
	Umur	-.088	.070	-.537	-1.256	.216
	Pengalaman	.039	.068	.225	2.579	.004

a. Dependent Variable: Keputusan Petani (y)

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 22.00

Dari pengujian masing-masing variabel bebas diatas dapat disimpulkan bahwa dari keempat variabel bebas tersebut ada dua variabel yang mempunyai pengaruh positif terhadap hasil produksi adalah variabel X₂ (pendapatan) dan variabel X₄ (pengalaman), karena mempunyai t_{hitung} lebih besar dari T tabel. Ada dua variabel yang tidak mempunyai pengaruh signifikan yaitu variabel X₁ (pendidikan) dan Variabel X₃ (umur) petani karena T hitungnyanya lebih kecil dari T tabel.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen (pendidikan, pendapatan, Usia dan

Pengalaman) dapat menjelaskan variabel dependennya (keputusan petani). Semakin besar koefisien determinasinya, semakin baik variabel dependen dalam menjelaskan variabel independennya. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model	R	Adjusted R		Std. Error of the Estimate
		R Square	Square	
1	.757 ^a	.727	.774	2.00006

a. Predictors: (Constant), Pengalaman , Pendapatan , Pendidikan, Umur

Sumber : Data Olahan SPSS versi 22.00

Berdasarkan perhitungan nilai tersebut diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,774 Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan, pendapatan, usia dan pengalaman petani memberikan pengaruh sebesar 77,40% terhadap keputusan petani memilih jagung sebagai usahatannya di Kabupaten Luwu Timur sedangkan 22,40% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal inilah yang menyebabkan petani memilih salah satu komoditi utama pangan yaitu jagung yang dominan diusahakan oleh petani karena memberikan keuntungan.

Tingkat Pendidikan (X1)

Dari hasil analisis regresi berganda, perbandingan keduanya menghasilkan $t_{hitung} X_1 (-1.786) < t_{tabel} (2,01410)$. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga variabel X_1 (pendidikan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani memilih usahatani jagung. Kondisi lapangan menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan formal petani sampai pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga dapat dikatakan petani di Kabupaten Luwu Timur identik dengan tingkat pendidikan menengah.

Pendidikan dalam hal ini adalah pendidikan formal yang didapatkan di bangku sekolah dan tidak berhubungan langsung dengan usahatani jagung karena tidak diajarkan cara budidaya jagung yang baik dan benar, juga tidak diajarkan tentang cara pengambilan keputusan dalam memilih usahatani tanaman tertentu. Responden petani dari berbagai tingkatan pendidikan mampu menyerap informasi dan pengetahuan mengenai usahatani jagung dengan baik. Petani banyak mendapat ilmu tentang berusahatani jagung di luar pendidikan formal yaitu dengan mencari informasi baik dari mengikuti penyuluhan, berbagi informasi sesama petani, melihat di media sosial dan juga melakukan inovasi sendiri.

Sejalan dengan penelitian Kusumo *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa Pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh petani. Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damanik *et al.*, 2021) yang menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan nasabah petani pada persetujuan pembiayaan petani kelapa sawit.

Pendapatan (X2)

Dari hasil analisis regresi berganda, perbandingan keduanya menghasilkan $t_{hitung} X_2 (2.678) > t_{tabel} (2.014)$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga variabel X_2 (pendapatan) berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani mengusahakan tanaman jagung di Kabupaten Luwu Timur.

Pendapatan sering kali menjadi faktor penting dalam keputusan petani untuk menanam jagung atau komoditas lain. Pendapatan yang mempengaruhi petani dalam menanam jagung dapat diartikan sebagai jumlah uang atau keuntungan yang diperoleh dari hasil panen jagung

setelah dikurangi dengan biaya produksi. Faktor-faktor seperti harga jual jagung, biaya input (benih, pupuk, pestisida), serta akses ke pasar turut mempengaruhi pendapatan yang diharapkan oleh petani.

Beberapa Hasil Penelitian yang terkait dengan pilihan petani menanam Jagung yaitu: (1) Penelitian oleh Sumarno et al. (2017) Penelitian ini menemukan bahwa pendapatan yang diperoleh dari menanam jagung secara signifikan mempengaruhi keputusan petani untuk menanam kembali di musim tanam berikutnya. Petani yang mendapatkan pendapatan lebih tinggi cenderung lebih termotivasi untuk menanam jagung, bahkan ketika harga input meningkat. (2) Penelitian oleh Sutrisno (2018): Studi ini menyimpulkan bahwa tingkat pendapatan petani berkorelasi positif dengan tingkat adopsi teknologi pertanian dalam budidaya jagung. Petani yang memiliki pendapatan lebih tinggi lebih mampu mengakses input berkualitas dan teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas lahan jagung mereka. (3) Penelitian oleh Handoko dan Rachmawati (2020): Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa petani yang memiliki pendapatan rendah cenderung lebih konservatif dalam pengambilan risiko, seperti mencoba varietas jagung baru. Sebaliknya, pendapatan yang lebih tinggi mendorong petani untuk lebih berani dalam mengambil risiko yang berpotensi meningkatkan hasil.

Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa pendapatan memainkan peran penting dalam keputusan petani untuk menanam jagung. Petani dengan pendapatan yang lebih baik memiliki kemampuan lebih besar untuk berinvestasi dalam input pertanian yang berkualitas, seperti benih unggul, pupuk, dan pestisida, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan keuntungan. Sebaliknya, pendapatan yang rendah dapat membatasi kemampuan petani untuk berinvestasi dan meningkatkan produktivitas lahan jagung mereka.

Usia (X3)

Dari hasil analisis regresi berganda, perbandingan keduanya menghasilkan t hitung X_3 ($-1.256 < t$ tabel (2.014410)). Karena nilai t hitung $< t$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga variabel X_3 (Umur) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani mengusahakan tanaman jagung.

Berdasarkan karakteristik responden menunjukkan bahwa sebaran jumlah petani jagung terdiri dari berbagai usia. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa usia petani baik yang muda maupun yang tua tetap memiliki kemampuan yang sama dalam mengadopsi inovasi dan menyerap informasi tentang usahatani jagung. Baik pada usia muda maupun usia tua, petani mampu mengelola usahatannya dengan baik dan menghasilkan produksi yang optimal.

Petani juga bisa memperoleh informasi tentang cara budidaya jagung yang baik dari orang tua mereka yang telah lebih dahulu melakukannya dan telah mengetahui teknis budidaya jagung yang sesuai dengan kondisi lahan yang mereka olah. Maka dari itu, keputusan petani dalam memilih usahatani jagung tidak bergantung pada usia petani.

Hal ini sependapat dengan temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Apriliana & Mustadjab (2016) bahwa variabel umur tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam menggunakan benih jagung hibrida di Kabupaten Malang dan hasil penelitian Ginanjar (2017) yang menyatakan bahwa variabel umur tidak berpengaruh nyata pada pengambilan keputusan petani.

Pengalaman Berusahatani (X4)

Dari hasil analisis regresi berganda, perbandingan keduanya menghasilkan $t_{hitung} X_4$ ($2.579 > t_{tabel} (2,014)$). Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak

dan H1 di terima, sehingga variabel X_4 (pengalaman) berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani mengusahakan tanaman Jagung

Pengalaman petani terkait tanaman jagung merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang diperoleh petani selama proses budidaya jagung. Pengalaman ini mencakup berbagai aspek seperti pemilihan varietas jagung, teknik penanaman, pengelolaan hama dan penyakit, pemupukan, irigasi, serta panen dan pasca panen. Pengalaman ini sangat penting karena dapat mempengaruhi produktivitas dan kualitas hasil jagung yang diperoleh.

Beberapa contoh konkret, berikut adalah hasil penelitian yang relevan: (1) Dr. Siti Nurhayati et.al, (2020) Dengan Judul Penelitian: "Pengalaman Petani dalam Budidaya Jagung dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas di Kabupaten Nganjuk Penelitian ini menemukan bahwa pengalaman petani dalam hal pengelolaan tanah dan pemilihan benih sangat mempengaruhi produktivitas jagung. Petani yang lebih berpengalaman cenderung menggunakan teknik yang lebih efisien, seperti rotasi tanaman dan penggunaan pupuk organik, yang meningkatkan hasil panen.(2) Dr. Haryanto Sutrisno (2018) Judul Penelitian: "Pengaruh Pengalaman dan Pengetahuan Petani terhadap Peningkatan Produktivitas Jagung di Sulawesi Selatan": Penelitian ini menyoroti bahwa petani yang memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun dalam budidaya jagung menunjukkan peningkatan produktivitas sebesar 20% dibandingkan dengan petani yang baru memulai. Pengalaman mereka dalam mengidentifikasi hama dan penyakit secara dini serta pemilihan waktu tanam yang tepat sangat berkontribusi terhadap peningkatan tersebut.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji t secara parsial ada dua variabel indeviden yang berpengaruh yaitu pendapatan (X_2) dan pengalaman(X_4) sangat nyata terhadap keputusan petani mengusahakan tanaman jagung sedangkan variabel Pendidikan (X_1) dan variabel umur (X_3) tidak berbeda nyata terhadap keputusan petani memilih tanaman jagung. Untuk secara simultan mempunyai pengaruh nyata secara bersama-sama pendidikan, pendapatan, usia dan pengalaman berusaha terhadap keputusan memilih usahatani Jagung di Kabupaten Luwu Timur.

Saran

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan informasi bagi para petani dalam menetapkan keputusan melakukan suatu usahatani yang dapat mendukung peningkatan hasil panen, serta mempraktekkan segala masukan yang diterima pada saat menghadiri penyuluhan agar produktivitas usahatani selalu mengalami hasil yang signifikan kedepannya dan mengolah lahannya mempertimbangkan penggunaan pupuk organik.

Kepada pemerintah untuk selalu melakukan pembinaan kepada petani misalnya dengan memfasilitasi kegiatan Sekolah Lapang (SL), agar pengetahuan para petani semakin meningkat dan mereka mempraktekkan dilapangan secara benar sehingga produksinya meningkat yang tentunya mempengaruhi tingkat pendapatan petani

Diharapkan pemerintah mengawal perbaikan harga untuk menjaga kestabilan harga sehingga petani dapat memperluas areal pertanaman jagung di Kabupaten Luwu Timur.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya dengan sampel yang lebih banyak atau dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, S., Baruwadi, M. H., & Halid, A. (2023). Analisis Kelayakan Usahatani Jagung Di Kelurahan Hepuhulawa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 7(1), 60–66. <https://doi.org/10.37046/agr.v7i1.18957>
- Apriliana, R. M. A. & Mustadjab, M. M. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Menggunakan Benih Hibrida Pada Usahatani Jagung (Studi Kasus di Desa Patokpicis, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang). *Jurnal Habitat*, Volume 27, pp. 7 - 13.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS Kabupaten Luwu Timur. <https://luwutimurkab.bps.go.id/indicator/53/36/1/luas-panen-tanaman-pangan.html>. Di akses Tanggal 11 September 2023.
- BPS Kabupaten Luwu Timur. <https://luwutimurkab.bps.go.id/indicator/53/46/1/produksi-tanaman-pangan.html>. Di akses Tanggal 11 September 2023.
- Damanik, P. S., Ayu, S. F., & Iskandarini. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Persetujuan Pembiayaan Petani Kelapa Sawit Di Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Jaya. *Jurnal AGRICA*, Vol.14 No.2. doi:10.31289/agrica.v14i2.5144
- Kusuma, O. J., & Nuswantara, B. (2021). Kelayakan Ekonomi Usahatani Jagung Di Desa Jumo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(2), 293. <https://doi.org/10.25157/jimag.v8i2.4912>
- Nikoyan, A. (2020). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Jagung di Kabupaten Buton Tengah. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 5(3), 104 - 110. doi:http://dx.doi.org/10.37149/jia.v5i3.12317
- Rachmadina, V., Saidah, Z., Trimo, L., & Wulandari, E. (2021). Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Cihaur Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 475. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i1.4711>.
- Sativa, R. D. O., (2019). Analisis Pengambilan Keputusan Petani dalam Memilih Varietas Padi (Kasus Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung). Tesis. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Setya, R. T., Kuswardani, R. A., & Pane, E. (2019). Analisis Usahatani Jagung (*Zea Mays L.*) dan Efisiensi Pemasaran di Kecamatan Pangkat Kabupaten Labuhanbatu terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 1(2), 152–161. <https://doi.org/10.31289/agrisains.v1i2.245>
- Suhendra, A. S. (2020). Analisis Risiko Usahatani Jagung Di Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Agribisnis*. 9(2), 112–119.